

## PENERAPAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI KEGIATAN KAMPUS MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR

Jamaludin<sup>1</sup>, Shofia Nurun Alanur S<sup>2\*</sup>, Sunarto Amus<sup>3</sup>, Hasdin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Tadulako

<sup>1</sup>shofianurun@gmail.com

### Abstract

*The profile of Pancasila students is part of the vision and mission of the Ministry of Education and Culture, which is very important to be carried out in educational institutions, to develop students as Pancasila students, who demonstrate the value of faith, fear of God Almighty and have noble character, critical reasoning, global diversity, mutual cooperation, independent and creative. The profile of Pancasila students as part of the independent learning curriculum is expected to be applied both in learning and in the independent learning program, namely the teaching campus. This study aims to describe the profile values of Pancasila students through a series of 3rd campus teaching activities in 2022. This research is a qualitative research with descriptive qualitative type. Data were collected by document study and interview methods. The research informants were 5 students who carried out campus teaching at SDN Sintuwu Lemba, Poso Regency, Central Sulawesi Province. The data were analyzed by data reduction process, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the value of the Pancasila student profile was applied through mutual cooperation activities, literacy and numeracy activities, Islamic boarding schools and religious guidance, flag ceremonies and school cultural gatherings. The profile of Pancasila students is very relevant and related to the efforts of the Indonesian government in implementing character education at the school and college level*

**Keywords:** elementary school; pancasila student profile; teaching campus; value

### Abstrak

Profil pelajar pancasila merupakan bagian dari visi misi kemendikbud, yang sangat penting dilaksanakan pada instansi pendidikan, untuk menumbuhkembangkan peserta didik sebagai pelajar pancasila, yang menunjukkan nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri dan kreatif. Profil pelajar pancasila sebagai bagian dari kurikulum merdeka belajar, diharapkan diterapkan baik dalam pembelajaran maupun program merdeka belajar yakni kampus mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui rangkaian kegiatan kampus mengajar 3 tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan metode studi dokumen dan wawancara. Informan penelitian adalah 5 orang mahasiswa yang melaksanakan kampus mengajar di SDN Sintuwu Lemba Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah. Data dianalisis dengan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan, nilai profil pelajar pancasila diterapkan melalui kegiatan gotong royong, kegiatan literasi dan numerasi, pesantren kilat dan bimbingan agama, upacara bendera dan silaturahmi budaya sekolah. Profil pelajar pancasila sangat relevan dan bertalian dengan upaya pemerintah Indonesia dalam menerapkan pendidikan karakter di tingkat sekolah dan perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** kampus mengajar; nilai; profil pelajar pancasila; sekolah dasar

Received : 2022-05-31

Approved : 2022-07-22

Revised : 2022-07-20

Published : 2022-07-31



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## Pendahuluan

Pada kurikulum merdeka belajar, pembelajaran diupayakan bermuara pada pembentukan profil pelajar pancasila. Kementerian pendidikan dan kebudayaan, pada visi misinya, menekankan pembentukan pelajar pancasila. Untuk itu, telah terbit panduan capaian pembelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di tingkat sekolah dasar, yang dikaitkan dengan profil pelajar pancasila. Bukan hanya pada mata pelajaran, melainkan juga pada program kampus mengajar, mahasiswa diberikan pengetahuan tentang profil pelajar pancasila, diharapkan dapat terlaksana pembentukan profil pelajar pancasila. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Profil pelajar Pancasila merupakan upaya menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Rumusan profil pelajar Pancasila dibuat dengan tujuan sebagai kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia. Segala pembelajaran, program, dan kegiatan disatukan pendidikan bertujuan akhir ke profil pelajar Pancasila dengan enam dimensi yang harus dimiliki seorang pelajar. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler (Rahayuningsih, 2022). Kampus mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa di salah satu sekolah kabupaten poso provinsi sulawesi tengah, berupaya untuk menerapkan nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui program yang sudah disusunnya. Penerapan nilai profil pelajar pancasila bukan hanya dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas, melainkan juga dalam kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Penelitian tentang profil pelajar pancasila penting untuk dilakukan, sebagai proses penataan dan kontribusi terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia, khususnya di kabupaten Poso Sulawesi Tengah. penguatan profil pelajar Pancasila menjadi penting dilaksanakan dengan alokasi waktu khusus guna memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dengan berhasilnya penerapan profil pelajar pancasila, akan menumbuhkembangkan peserta didik sebagai agen kebaikan moral dan akhlak mulia, serta dapat berkontribusi terhadap pelestarian nilai-nilai toleransi dan perdamaian di antara masyarakat. Sebab peserta didik merupakan komponen utama yang menjadi tumpuan perhatian dalam proses transformasi pendidikan karakter. Melalui penerapan profil pelajar pancasila dan pendidikan karakter, diharapkan peserta didik menjadi baik, memiliki dan mengembang sifat-sifat mulia dan menghindari sifat-sifat tercela (Winata et al., 2020).

Penerapan profil pelajar pancasila juga berkaitan dengan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, sebagaimana pendapat bahwa urgensi dari pembelajaran PKN di SD selain untuk menumbuhkan karakter kewarganegaraan kepada peserta didik, pembelajaran PKN di SD bertujuan untuk menumbuhkan sikap berpikir kritis, rasionalis, dan kreatif dalam memandang isu kenegaraan, memiliki pemikiran positif dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, bertanggung jawab dan dapat berpikir cerdas, serta ikut berpartisipasi dengan negara lain untuk menjaga kerukunan (Dewi et al., 2022).

Profil pelajar pancasila khususnya diberlakukan dalam pembelajaran di kelas. Namun, sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, nilai-nilai profil pelajar pancasila diterapkan di dalam dan di luar kelas. Penelitian yang dilakukan oleh penulis, belum dilakukan oleh peneliti lainnya. Penelitian terhadap profil pelajar pancasila, ada yang sebagai berikut : seperti penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati et al., 2022) tentang projek penguatan profil pelajar pancasila melalui implementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. Penelitian tersebut berfokus pada penerapan profil pelajar pancasila dalam kurikulum pembelajaran di kelas. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh (Kurniawaty & Faiz, 2022) tentang penguatan profil pelajar pancasila yang menjadi fokus penelitiannya adalah strategi pembelajaran diantaranya pembelajaran yang berdiferensiasi dan pembelajaran dengan kompetensi sosial emosional (KSE). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Halim et al., 2021) berfokus pada pengenalan profil pelajar pancasila pada guru dan bagaimana formulanya dalam RPP. Karena itu penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk melengkapi penelitian sebelumnya tentang profil pelajar pancasila. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pertama, bagaimana penerapan nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui kegiatan kampus mengajar. Kedua, bagaimana implikasi dari pembelajaran profil pelajar pancasila di SDN Sintuwu Lemba, kabupaten Poso.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang dilakukan dengan studi dokumen dan wawancara. Penggunaan metode ini yaitu untuk mendeskripsikan hasil wawancara dan studi dokumen yang menggambarkan kegiatan dalam kampus mengajar. Informan penelitian yaitu 5 orang mahasiswa kampus mengajar, serta data sekunder yaitu laporan mahasiswa kampus mengajar dari kegiatan yang telah dilakukan. Penelitian ini dilakukan di SDN Sintuwu Lemba, Kecamatan Lage, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara bersama 5 orang mahasiswa peserta kampus mengajar. Setelah itu, peneliti menganalisis dokumen laporan yang telah dilakukan dan dikumpulkan oleh mahasiswa. Selanjutnya, peneliti menganalisis keseluruhan data dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Langkah triangulasi sumber dan metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan ketika peneliti hadir langsung di sekolah tersebut. Kedua, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia. Beberapa langkah di atas dilakukan oleh peneliti dalam melakukan keabsahan data.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan analisis studi dokumen, didapatkan hasil sebagai berikut. Pertama, nilai gotong royong ditunjukkan dengan kegiatan bersama peserta didik kelas 6 SD berupa menanam jagung dan menanam kangkung serta membersihkan lingkungan sekolah.



**Gambar 1.** Nilai profil pelajar pancasila, gotong royong

Gotong royong sebagai profil pelajar pancasila, akan mengarahkan peserta didik menjadi makhluk sosial yang memiliki kerendahan hati untuk saling tolong menolong satu sama lain. Sub elemen yang terdapat pada elemen gotong royong merupakan nilai karakter yang menitikberatkan pada suatu tindakan saling tolong menolong dan membantu satusama lain dalam kebaikan (Mutiara et al., 2022). Ia memiliki perasaan yang peka terhadap lingkungan sekitarnya. Karakter gotong royong penting ditanamkan pada anak sejak dini agar mampu bekerja dengan orang lain, membangun relasi dalam tim dan bekerja sama mencapai tujuan tertentu. Sikap mau bekerjasama menunjukkan relasi saling memberi dan menerima, guna mencapai suatu tujuan yang sama (Sitompul et al., 2022).

Dengan adanya Perilaku kerja sama dan bergotong royong, dapat membantu peserta didik untuk mampu membangun hubungan pertemanan, adanya respon positif dalam mengendalikan emosi. Sikap yang mereka terapkan di sekolah, dapat terbawa ketika mereka berinteraksi di lingkungan rumah dan dalam lingkup keluarga. Oleh karena itu, penting bagi satuan pendidikan berperan strategis untuk menanamkan karakter gotong royong, termasuk melalui kegiatan kampus mengajar. Nilai gorotong royong juga seirama dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu agar peserta didik sebagai warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*) yakni yang bertanggung jawab (Alanur, 2022).

Kedua, nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Nilai ini diterapkan melalui kegiatan pesantren kilat pada peserta didik yang beragama islam, dan bimbingan pada peserta didik yang beragama kristen disertai dengan cerdas cermat agama kristen. Elemen kunci dalam profil pelajar pancasila ini adalah akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara (Istiningsih & Dharma, 2021). Kegiatan pesantren kilat dengan mengajarkan peserta didik yang beragama islam hafalan surah Al-Qur'an, serta kegiatan bimbingan pada peserta didik yang beragama kristen merupakan bagian dari akhlak beragama. Peserta didik ditanamkan nilai agama sejak dini, membantu mereka mengenal dan mengetahui serta menyadari akan keberadaan Tuhan Yang Maha segalanya, yang menciptakan mereka. Dalam kegiatan pesantren kilat inilah diharapkan peserta didik yang semula belum paham sepenuhnya tentang agama Islam atau bahkan memiliki perilaku menyimpang dalam kehidupannya tidak sesuai dengan tuntunan dalam ajaran Islam, dapat berubah ke arah yang lebih baik lagi. Selain itu, kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai tali kendali dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga peserta didik tidak terjerumus dalam pengaruh arus globalisasi yang dapat merusak moral (Lisa et al., 2020).

Dengan adanya penanaman pengetahuan agama masing-masing, akan melahirkan akhlak pada diri peserta didik. Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam kehidupan baik pribadi, kehidupan keluarga, sekolah dan bermasyarakat. Ketika manusia memiliki akhlak

yang baik, maka sejahterlah kehidupannya. Namun ketika akhlaknya rusak, maka rusak pula kehidupannya. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang bagus dan dibarengi dengan akhlak yang mulia, maka besar kemungkinan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya akan dimanfaatkan untuk kebaikan hidup manusia. Namun sebaliknya, apabila pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya tidak dibarengi dengan akhlak yang mulia, maka akan disalahgunakan untuk keuntungan pribadi dan menimbulkan bencana di muka bumi ini (Anam, 2021). Upaya mahasiswa melaksanakan pesantren kilat melalui kampus mengajar merupakan upaya menumbuhkembangkan peradaban generasi yang beriman dan berakhlak mulia. Sebagaimana indikator dari profil pelajar pancasila ini adalah menjelaskan bahwa pelajar Indonesia yang berakhlak mulia yakni akhlak mulia dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga perlu memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rusnaini et al., 2021).



**Gambar 2.** Nilai profil pelajar pancasila: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia

Nilai profil pelajar pancasila yang ketiga yaitu kreatif. Mahasiswa melaksanakan program pembuatan mading yang dibantu bersama peserta didik, agar bisa menjadi wadah bagi peserta didik untuk menuangkan bakatnya yakni hasil karya peserta didik berupa puisi dan cerpen. Pelajar pancasila merupakan pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal (Ismail et al., 2021). Menghasilkan gagasan yang orisinal yakni menghasilkan gagasan yang terbentuk dari hal paling sederhana, seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan, sampai dengan gagasan yang kompleks untuk kemudian mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya guna mengatasi persoalan dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal yakni menghasilkan karya yang didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya.

Melalui pembuatan mading, peserta didik dapat menempelkan ide yang dituangkannya dalam karya puisi maupun cerpen serta karya seni lainnya. Mahasiswa kampus mengajar menyediakan ruang tersebut. Selain itu mading juga berperan sebagai salah satu fasilitas kegiatan siswa secara fisik dan faktual serta memiliki sejumlah fungsi, yaitu informatif, komunikatif, rekreatif dan kreatif (UMAR, 2021). Bakat kreatif melibatkan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dalam bentuk yang kreatif. Peserta didik melalui kegiatan ini dibimbing untuk membuat keputusan ke arah melahirkan produk yang kreatif, memastikan mereka berdaya saing dan maju seiring dengan perkembangan pendidikan. Pelajar yang kreatif, berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat dan negara dan untuk kelangsungan hidup

bangsa Indonesia di era globalisasi di mana perubahan, cabaran dan persaingan sedang dan akan terus berlaku. Dengan mengarahkan minat dan bakat peserta didik, maka mengarahkan pelajar untuk membantu dirinya memenuhi keperluan masa depannya (Nor Azza & Rahman, 2013)



**Gambar 3.** Nilai profil pelajar pancasila : Kreatif

Keempat, Nilai profil pelajar pancasila yang ditunjukkan yaitu berkebhinekaan global. Nilai ini diterapkan dengan kegiatan silaturahmi bersama kepala sekolah, guru serta peserta didik, melalui perpisahan peserta didik kelas 6. Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Salah satu sub elemen profil pelajar pancasila berkebhinekaan global adalah Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan masing-masing budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama.

Melalui kegiatan silaturahmi antar unsur sekolah, tanpa melihat latar belakang perbedaan agama, suku, adat istiadat, membangun rasa saling menghargai, menghormati satu sama lain. Karena pendidikan berpusat pada peserta didik dengan fokus pada pribadi peserta didik, pengalaman, perspektif, latar belakang, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran. Dalam konteks ini, strategi pendidikan baru harus mendorong interaksi antara guru dan peserta didik. Kegiatan silaturahmi mempererat interaksi guru dan peserta didik yang lebih hangat (Sibagariang et al., 2021). Kegiatan ini akan membangun budaya sekolah, yakni menjadi ajang silaturahmi yang dilakukan secara konsisten. Budaya merupakan produk lembaga yang berakar dari sikap mental, komitmen, dedikasi, dan loyalitas setiap personil lembaga. Eksistensi budaya sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sekolah dan mutu pendidikan. Karena budaya sekolah berkaitan erat dengan perilaku dan kebiasaan warga sekolah untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, serta cara memandang persoalan dan memecahkannya di lingkungan sekolah, sehingga dapat memberikan landasan dan arah pada berlangsungnya suatu proses pendidikan yang efektif dan efisien. Budaya sekolah yang positif akan memberi warna tersendiri dan sejalan dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (Cahyani et al., 2020)



**Gambar 4.** Nilai profil pelajar pancasila: berkebhinekaan global

Nilai profil pelajar pancasila yang kelima yaitu mandiri. Mahasiswa dengan inisiatif dan bekal pengetahuan mengenai protokol upacara, diimplementasikan pada peserta didik sebagai petugas upacara bendera. Mahasiswa kampus mengajar melatih peserta didik agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab. Suasana yang merdeka, bebas dari tekanan atau paksaan merupakan syarat adanya belajar mandiri. Dalam suasana merdeka itu akan muncul motivasi, rasa ingin tahu, berani, aktif, percaya diri, dan tidak takut salah. Aktiitas selanjutnya adalah akan mencari tahu, memilih, menemukan, menganalisa, dan memecahkan masalah sendiri (Bastari, 2021). Mandiri juga merupakan karakter yang dikembangkan oleh Kemendiknas yang terdiri atas Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab (Rotari, 2017).

Kemandirian peserta didik terlihat dari upaya mereka berlatih untuk dapat menjalankan upacara bendera dengan baik. Sebagaimana makna tentang pelajar pancasila yang mandiri, yakni pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Peserta didik berproses untuk memahami bagaimana menjadi petugas upacara, hingga mereka bisa melaksanakan tugas di hari upacara bendera. Sub elemen dari nilai mandiri adalah pertama, kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi. Mereka melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi dimulai dari memahami emosi dirinya dan kelebihan serta keterbatasan dirinya, sehingga ia akan mampu mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Kedua, Regulasi diri, yakni mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya. Profil Pelajar Pancasila selaras dengan integritas Indoensia sebagai sebuah bangsa, bahwa jika eksistensi suatu bangsa ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Profil Pelajar Pancasila menjadi nilai etika bagi insan muda di Indonesia. Profil Pelajar Pancasila merupakan gerakan sosial yang selaras dengan pembinaan karakter bangsa dengan mengacu pada Pancasila sebagai dasar negara (Hidayah & Suyitno, 2021).



**Gambar 5.** Nilai profil pelajar pancasila: mandiri

Nilai profil pelajar pancasila yang keenam adalah bernalar kritis. Nilai ini diterapkan oleh mahasiswa melalui kegiatan literasi dan numerasi terhadap peserta didik. Mahasiswa mengajarkan pengetahuan numerasi di kelas, dan membimbing kegiatan literasi yaitu membaca buku cerita, di perpustakaan sekolah SDN Sintuwu Lemba. Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen kunci dari profil pelajar pancasila ini adalah, pertama, Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Peserta didik memiliki rasa keingintahuan, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Kedua, Menganalisis dan mengevaluasi penalaran, peserta didik dalam pengambilan keputusan, menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. Melalui kegiatan latihan numerasi, dan kegiatan literasi dengan membaca buku, menjadi bagian dari proses belajar peserta didik. Belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons yang juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan (Jamaludin & Alanur, 2021).

Profil pelajar pancasila, berharap peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis karena hal tersebut merupakan kemampuan yang sangat fundamental yang berfungsi efektif dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dan harus ditanamkan sejak dini, baik di rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Lestari & Annizar, 2020). Pelajar Indonesia yang bernalar kritis berpikir secara adil sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan banyak hal berdasarkan data dan fakta yang mendukung. Pelajar Indonesia yang bernalar kritis mampu memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif secara objektif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Dengan demikian, harapan penting dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pendidikan baik di sekolah dan di masyarakat, adalah sikap demokratis dari warga negara yang memiliki kemampuan berpikir kritis (Slam, 2021).



**Gambar 6.** Nilai profil pelajar pancasila: bernalar kritis

Penelitian yang telah dilakukan peneliti, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawaty, dkk (2022), utamanya pada satu pokok hasil penelitiannya, yakni melalui pembelajaran yang berdiferensiasi mengantarkan siswa untuk menjadi apa yang diharapkan oleh cita-cita pendidikan yang tentunya menyesuaikan dengan pemenuhan kebutuhan belajar siswa yang sesuai dengan psikologis dan sosiologisnya. Sebagai contoh, Romdhoni mengungkapkan bahwa siswa sekarang termasuk dalam siswa generasi Alpha, maka pembelajaran harus menyesuaikan dengan kondisi psikologis dan sosiologis siswa tersebut. Implementasi dari pelatihan program guru penggerak diterapkan oleh Romdhoni dengan mengembangkan pembelajaran yang kekinian sebagaimana generasi Alpha yang dekat dengan literasi digitalisasi. Hal serupa juga telah dilakukan oleh mahasiswa melalui kampus mengajar dalam penerapan nilai profil pelajar pancasila.

Hasil penelitian peneliti juga ada perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri et al., 2022). Pada poin pertama hasil penelitiannya, bahwa profil pelajar pancasila dilaksanakan melalui sebuah proyek yang ditentukan jam atau waktu pelaksanaannya hanya satu kali dalam seminggu atau 1-2 jam pada akhir pembelajaran. Namun pada poin setelahnya, pendapat penulis tersebut sejalan dengan apa yang telah dilaksanakan (penerapan profil pelajar pancasila melalui kampus mengajar). Pendapat mereka adalah proyek penguatan profil pelajar pancasila seharusnya diintegrasikan dalam berbagai kegiatan dan budaya sekolah yang kondusif. Sehingga hasil penelitian pada artikel ini memberikan kontribusi dukungan terhadap implementasi nilai-nilai profil pelajar pancasila yang lebih komprehensif, terprogram, dan terintegrasi dalam mata pelajaran maupun kegiatan pembelajarannya serta kegiatan ekstrakurikuler di sekolah masing-masing.

## **Kesimpulan**

Nilai-nilai profil pelajar pancasila diterapkan melalui kegiatan kampus mengajar dalam bentuk pengajaran literasi dan numerasi melalui kelas dan kegiatan literasi di perpustakaan, kegiatan latihan dan upacara bendera, silaturahmi terjadwal bersama guru, pembuatan mading, membersihkan halaman sekolah dan penanaman pohon buah dan sayur, serta kegiatan keagamaan. Profil pelajar pancasila sangat relevan dan bertalian dengan upaya pemerintah Indonesia dalam menerapkan pendidikan karakter di tingkat sekolah dan perguruan tinggi. Nilai-nilai profil pelajar pancasila adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, relevan dengan nilai karakter yakni religius dan sopan santun. Nilai Berkebhinekaan global relevan dengan nilai toleransi, saling menghormati dan menghargai perbedaan sebagaimana nilai pendidikan karakter. Nilai gotong royong bertalian erat dengan

nilai karakter gotong royong, kerja sama, dan kepedulian. Nilai bernalar kritis, sejalan dengan nilai karakter yakni cerdas dan berpikir kritis serta demokratis. Nilai mandiri sejalan dengan nilai karakter tanggung jawab. Nilai profil pelajar pancasila, kreatif, sejalan dengan karakter rasa ingin tahu dan kerja keras. Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara, sebagai pandangan dalam melestarikan kebaikan bangsa ini. Tugas para guru dan orang tua dalam lingkup sekolah dasar, menurulkannya dalam segenap kegiatan sekolah dan menjajarkannya dalam tujuan-tujuan khusus yang menciptakan mental karakter baja atas anak didik seperti halnya mental baja yang dimiliki oleh para pendiri bangsa dalam merumuskan dan melestarikan Pancasila. pada pendidikan sekolah dasar, dapat memberikan pondasi yang kokoh dalam menyiapkan peserta didik untuk maju terus pendidikan selanjutnya dalam tingkat yang lebih tinggi, dan menunjukkan pribadi dan budi yang mulia.

### Daftar Pustaka

- Alanur, S. N. (2022). *Studi budaya politik mahasiswa melalui mata kuliah pendidikan politik kewarganegaraan*. 09(01), 64–70.
- Anam, M. K. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Agama Islam di SMKN I Singosari. *Turatsuna*, 03(02), 1–9.
- Bastari, K. (2021). Belajar Mandiri dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik, Antara Tuntutan Dan Tantangan. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1). <https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.430>
- Cahyani, R. R., Wulandari, P. A., & Jannah, I. M. (2020). Implementasi Budaya Sekolah dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di MTs Mambaus Sholihin. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 2(2), 124–140. <https://doi.org/10.15642/japi.2020.2.2.124-140>
- Dewi, D. A., Nimaisa, G. S., & Amalia, S. P. C. (2022). Analisis Pemahaman Mahasiswa PGSD UPI CIBIRU Terhadap Mata Kuliah Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 15–28.
- Halim, F., Purba, R., Kristina, Y., Tannuary, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., Simalungun, U., & Indonesia, M. (2021). Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah*, 1(3), 282–289.
- Hidayah, Y., & Suyitno, S. (2021). Kajian Media Pembelajaran Berbasis Interaktif Untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 23–30.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>
- Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Kebudayaan*, 16(1), 25–42. <https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447>
- Jamaludin, J., & Alanur, S. N. (2021). Pengembangan Civic Knowledge dan Literasi Informasi Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Case Method Pada Mahasiswa Pendidikan Pancasila

- dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 28–36. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10083>
- Kurniawaty, I., & Faiz, A. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3139/pdf>
- Lestari, A. C., & Annizar, A. M. (2020). Proses Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah PISA Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Komputasi. *Jurnal Kiprah*, 8(1). <https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i1.2063>
- Lisa, H., Mardiah, M., & Napratilora, M. (2020). Program Pesantren Kilat Ramadhan untuk Meningkatkan Motivasi Ibadah Siswa SMPN 3 Tembilahan Hulu. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.46963/ams.v1i2.268>
- Mutiara, A., Wagiran, W., & Pristiwati, R. (2022). Pengembangan Buku Pengayaan Elektronik Cerita Fabel Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong Royong Sebagai Media Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2).
- Nor Azza, M. K., & Rahman, N. A. binti M. K. & S. (2013). Pemupukan Kreativiti dalam Kalangan Pelajar di Peringkat Sekolah. *Research Gate, December*, 0–8. [https://www.researchgate.net/publication/274066566\\_Pemupukan\\_kreativiti\\_dalam\\_kalangan\\_pelajar\\_di\\_peringkat\\_Sekolah](https://www.researchgate.net/publication/274066566_Pemupukan_kreativiti_dalam_kalangan_pelajar_di_peringkat_Sekolah)
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rotari, S. (2017). Peran Program Adiwiyata Mandiri dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Peserta Didik. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1). <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i1.1177>
- Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Widya Noventari. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *JURNAL KETAHANAN NASIONAL*, 27(2).
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2).
- Sitompul, E., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2022). Karakter Gotong Royong dalam Paket Pembelajaran Sema. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1674>
- Slam, Z. (2021). Pembelajaran Make A Macth Online untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Mahasiswa dalam Pendidikan Pancasila. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 124–140. <https://doi.org/10.15408/elementar.v1i1.20891>

UMAR, W. (2021). Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Majalah Dinding Kelas. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(3), 206–215. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i3.394>

Winata, K. A., Sahudi, & Hasanah, A. (2020). Landasan Teori Pendidikan Karakter Disekolah (Tinjauan Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi. *Jurnal Al Amar*, 1(3).